

Penanaman Pendidikan Karakter Kepada Siswa Melalui Program Kurangi Sampah Sekolah Kita “Kurasaki”

Muhammad Dafa Dafiatur Rizqi

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Email: 2286220044@untirta.ac.id

Pedro Yehezkiel

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Email: 2286220037@untirta.ac.id

Reza Mauldy Raharja

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

Email: reza.mauldy@untirta.ac.id

Alamat: Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec.Serang, Kota Serang, Banten 42117

Korespondensi penulis: 2286220044@untirta.ac.id*

Abstract. *This research aims to investigate the effect of instilling character education through our school's waste reduction program "kurasaki" and what impact it had on students before and after this program was implemented. The research method used was a qualitative method and data collection was carried out through face-to-face interviews with students and teachers. We chose the location at SMPN 3 Cisoka, Tangerang Banten Regency because the school implements the Irakaki program which can change the character of students to be disciplined, empathetic and caring for the surrounding environment.*

Keywords: *Kurasaki, Student, Plastic, Character building*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh penanaman pendidikan karakter melalui program kurangi sampah sekolah kita “kurasaki” dan apa dampak kepada siswa sebelum dan sesudah program ini dilaksanakan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada para siswa dan guru secara tatap muka. Kami memilih lokasi di SMPN 3 cisoka Kab Tangerang Banten karena sekolah tersebut menerapkan program kurasaki yang dapat mengubah karakter siswa menjadi disiplin, empati, dan peduli lingkungan sekitar.

Kata kunci: kurasaki, siswa, sampah plastik, pendidikan karakter

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran dan pengajaran yang bertujuan untuk meningkatkan potensi dan pengetahuan seseorang terhadap suatu hal, agar menjadikan diri seseorang memiliki kualitas yang lebih baik dan mampu memberikan kontribusi dalam lingkungan sekitar. Pendidikan dapat dijadikan investasi untuk jangka panjang dalam diri seseorang yang sangat penting bagi kemajuan suatu negara, karena dengan pendidikan yang berkualitas baik individu maupun kelompok, maka dipastikan akan memiliki potensi diri dan pemikiran yang cemerlang

Karakter adalah sifat atau watak yang mempengaruhi dan menunjukkan tindakan-tindakan individu terhadap suatu hal. Karakter dapat menjadi tolak ukur mengenai kepribadian seseorang terhadap moralitasnya.

Received: Mei 31, 2024; Accepted: Juni 04, 2024; Published: Agustus 31, 2024

* Muhammad Dafa Dafiatur Rizqi, 2286220044@untirta.ac.id

Pendidikan karakter menurut T.Ramli, pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengutamakan substansi dan makna terhadap moral dan akhlak sehingga hal tersebut akan mampu membentuk pribadi peserta didik yang baik. Pendidikan karakter pada hakikatnya sebagai usaha manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang di dapat dari Lembaga formal maupun non formal (Mahasiswa & Samani, 2021). Menurut David Elkind, pendidikan karakter adalah metode pendidikan yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk mempengaruhi karakter murid.

Masalah dalam dunia pendidikan bukan hanya yang berkaitan dengan sarana dan prasarana atau fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas, akan tetapi yang tidak kalah penting adalah penggunaan plastik sebagai kemasan jajan siswa yang bekasnya sangat menumpuk di tong sampah sekolah, perlu kita ketahui bahwa sampah plastik ini sangat susah untuk diurai secara alami dan memerlukan waktu sampai puluhan bahkan ratusan tahun baru bisa terurai. Pada dasarnya sampah plastik menjadi masalah terbesar yang di hadapi oleh negara Indonesia dalam bidang pengelolaan sampah, jadi pemerintah harus terus mencari solusi untuk menanggulangi sampah plastik yang menumpuk akibat penggunaannya yang sangat berlebihan di lingkungan masyarakat. Dan tentu saja solusi yang bisa di berikan oleh pemerintah harus diterapkan dari yang paling bawah seperti dimulai dari lingkungan sekolah, sekolah bisa menjadi rujukan untuk menerapkan solusi dari permasalahan yang ada serta di jadikan aturan dalam pelaksanaannya kepada seluruh warga sekolah.

Oleh karena itu cara mengurangi sampah plastik yang ada di sekolah bisa dilakukan dengan menanamkan pendidikan karakter kepada siswa melalui program "kurangi sampah sekolah kita/kurasaki". Program kurasaki adalah program yang diselenggarakan oleh pemerintah kabupaten Tangerang dengan bertujuan untuk mengurangi penggunaan plastik yang ada di seluruh sekolah kabupaten Tangerang melalui meniadakan tong-tong sampah, kemudian para siswa dan guru diwajibkan setiap hari untuk membawa tempat bekal dan tumbler minuman ke sekolah, jadi kantin sekolah tidak diperbolehkan untuk menggunakan plastik sebagai kemasan makanan dan minuman. Kemudian ada beberapa pihak yang turut terlibat dalam lingkungan sekolah untuk menyukseskan program kurasaki agar bisa memberikan dampak yang positif baik untuk sekolah maupun diri siswa itu sendiri melalui pemeriksaan tempat makan dan minum setiap hari oleh anggota osis di dari kelas 7 sampai kelas 9.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana SMPN 3 CISOKA KAB.TANGERANG melaksanakan dan menerapkan program kurasaki yang di buat oleh pemerintah daerah Kabupaten Tangerang sebagai upaya untuk mengurangi sampah plastik

sekaligus membentuk karakter peserta didik melalui perantara para guru dengan membuat aturan yang harus di ikuti oleh para peserta didik. menurut Mahatma ghandi, pendidikan adalah sebuah proses untuk mendidik dan bertujuan untuk mencerdaskan peradaban bangsa. pendidikan karakter adalah suatu cara yang di gunakan tenaga pendidik untuk mempengaruhi karakter peserta didik (David Elkind).

Dalam program kurasaki (kurangi sampah sekolah kita) didalamnya pelaksanaannya para guru mempengaruhi siswa melalui aturan yang harus dipatuhi selama menjadi siswa di sekolah tersebut, dan hal itu akan mempengaruhi karakter siswa secara bertahap, seperti siswa lebih bertanggung jawab, lebih disiplin dan mempunyai rasa empati di lingkungan sekitar.

Pada dasarnya karakter siswa dapat di bentuk melalui serangkaian konsep pembelajaran yang tepat, karena hal itu akan mempengaruhi pola pikir yang dapat di terima oleh siswa kemudian secara perlahan pola pikir itu akan mengubah perilaku dalam bertindak. Secara sistematis suatu cara yang digunakan oleh tenaga pendidik untuk mengubah karakter siswa menjadi lebih baik akan tertanam secara menyeluruh. Pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab seorang guru dalam proses pembelajaran, namun seluruh pihak sekolah harus bertanggung jawab atas penanaman karakter para siswa di kelas agar lebih mudah untuk di didik dan terarah. Pendidikan karakter sering di kaitkan dengan pendidikan budi pekerti yang harus diajarkan kepada siswa supaya memiliki perilaku dan akhlak yang baik serta bisa diterima di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

KAJIAN TEORITIS

Sekolah menurut yusuf (2017) adalah lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan program bimbingan, pengajaran, dan pelatihan untuk membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, baik secara aspek moral, spritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Peserta didik merupakan individu dari masyarakat yang memiliki keinginan untuk mengembangkan potensi didik melalui proses pendidikan. Mereka adalah orang yang mengalami perkembangan sejak lahir sampai meninggal dengan perubahan-perubahan yang terjadi secara wajar. Sutari Imam Bernadib (1995).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi terkait penanaman pendidikan karakter kepada siswa melalui program kurangi sampah sekolah kita “kurasaki” di smpn 3 cisoka kabupaten tangerang banten, apakah program kurasaki yang sudah diterapkan dapat mengubah dan mempengaruhi karakter siswa menjadi lebih baik. Penelitian ini menggunakan metode

kualitatif deskriptif dengan mewawancarai guru dan siswa yang diberikan masing-masing sepuluh pertanyaan terkait bagaimana program kurasaki yang di terapkan di smpn 3 cisoka dapat mempengaruhi karakter para siswa di lingkungan sekolah dan apa dampak program tersebut sebelum dan sesudah dilaksanakan di sekolah dan berlaku untuk seluruh siswa yang ada di lingkungan smpn 3 cisoka.

David williams (1995) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan, menemukan berbagai macam data sesuai fakta yang ada dilapangan. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai dua orang guru dan tiga orang siswa, masing-masing siswa terdiri dari kelas 7,8,dan 9 kemudian siswa yang kami wawancarai merupakan anggota osis dan mereka bertugas melakukan kontroling terkait pelaksanaan program kurasaki di smpn 3 cisoka yang di instruksikan oleh guru pembina osis dan guru bidang kesiswaan. Bungi (2013) wawancara adalah suatu usaha untuk memperoleh keterangan maupun informasi untuk bahan penelitian dengan melakukan beberapa pertanyaan yang harus di jawab oleh orang yang diwawancara. Kami menanyakan kepada guru yang bersangkutan mengenai apa saja aturan dalam pelaksanaan program kurasaki ini, apakah dalam implmentasi di lapangan sudah berjalan dengan lancar atau masih banyak tantangan dan hambatan yang menghampiri. Serta Pendidikan karakter harus diterapkan dalam pembelajaran di sekolah (Yansyah et al., 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Program Kurasaki

Program kurasaki adalah program yang di terapkan untuk mengurangi volume sampah disekolah-sekolah yang sudah diterbitkan dalam SK pemerintah kab. Tangerang. Program kurasaki di SMPN 3 CISOKA pertama kali diterapkan pada tahun 2020 dan mulai di gencarkan pada tahun 2023 melalui sosialisasi dengan mengumpulkan wali murid,pedagang kantin dan seluruh guru yang ada di SMPN 3 CISOKA. Program ini di rancang untuk mengatasi terkait permasalahan sampah-sampah yang ada di lingkungan sekitar khususnya lingkungan sekolah, oleh karena itu hadirnya program ini diharapkan untuk dapat mengatasi permasalahan sampah dan kebersihan lingkungan sekitar. Program ini bertujuan untuk mengurangi penggunaan sampah-sampah yang ada di sekolah sekaligus untuk mengubah karakter siswa agar lebih sadar dan disiplin terkait kebersihan hingga patu terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.pada dasarnya kedipilinan merupakan sebuah alat yang ampuh untuk merubah karakter siswa(Rofi'ie, 2017) Dan program kurasaki di terapkan karena belum adanya pengelolaan sampah yang baik untuk mengurangi sampah (Finamore et al., 2021).

2. Pengertian sampah

Menurut Azwar (1990), sampah adalah sesuatu yang tidak di pergunakan lagi, dan tidak dapat berharga lagi serta harus dibuang, maka sampah harus dikelola dengan sebaik-baiknya agar tidak terjadi penumpukan sampah secara signifikan. Sampah anorganik adalah sampah yang di produksi dari bahan kimia dan sangat sulit terurai sehingga memerlukan waktu yang sangat lama. Banyaknya sampah mulai dari lingkungan sekolah sehingga memerlukan sebuah program untuk membatasi atau mengurangi penggunaan sampah plastik.

3. Pengertian siswa

Siswa merupakan inividu yang mengikuti pendidikan secara formal di sebuah lembaga pendidikan untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman (john M. Elliot). Siswa adalah orang yang sedang dalam proses pembelajaran di sebuah institusi pendidikan untuk menjadi manusia yang berkualitas. Hubungan antara siswa dengan program kurasaki (kurangi sampah sekolah kita) bahwa siswa merupakan pengguna sampah plastik yang paling banyak di lingkungan sekolah karena mereka selalu menggunakan plastik sebagai kemasan makanan atau minuman.



Gambar: pemeriksaan tempat makan dan minum yang harus di bawa berdasarkan aturan program kurasaki

4. Implementasi di lapangan

Implementasi program kurasaki ini, para guru bidang kesiswaan dan pembina OSIS akan bekerja sama dengan siswa yang tergabung ke dalam OSIS. Setiap pagi para anggota OSIS akan berjaga di depan gerbang sekolah hal ini bertujuan untuk melakukan pemeriksaan secara rutin kepada siswa yang akan masuk ke dalam kelas, apakah mereka membawa tempat makan dan minum atau tidak, jika ada siswa yang tidak membawa tempat makan dan minum mereka akan di data oleh anggota OSIS kemudian data-data yang tidak membawa akan disetorkan kepada pembina OSIS dan bidang kesiswaan. Tim yang melakukan kontroling terhadap jalannya program kurasaki adalah siswa yang tergabung ke dalam anggota OSIS, jadi para anggota OSIS melakukan pemeriksaan tempat makan dan minum setiap hari .Kemudian tiga kali dalam satu minggu para anggota OSIS akan dibagi kedalam beberapa kelompok untuk

melakukan operasi semut, kelompok yang sudah dipecah akan bertugas untuk membersihkan area kantin, lapangan, dan area kelas agar sekolah tetap terjaga kebersihannya serta bebas dari sampah plastik. Jadi dalam program kurasaki ini para siswa tidak diperbolehkan untuk membawa sampah kemasan dari kantin ke kelas, jika siswa ingin membeli makan tetapi tidak membawa tempat makan dan minum maka siswa diwajibkan memakannya di tempat kantin itu. Jadi dalam program kurasaki ini para siswa tidak diperbolehkan untuk membawa sampah kemasan dari kantin ke kelas, jika siswa ingin membeli makan tetapi tidak membawa tempat makan dan minum maka siswa diwajibkan memakannya di tempat kantin itu. Jika para siswa ada yang melanggar dalam ketentuan program kurasaki seperti tidak membawa tempat makan dan minum maka konsekuensi yang akan mereka Terima berupa hapalan juz ama atau membaca al quran di kelas. Hal ini diberikan agar para siswa lebih disiplin dalam mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, kemudian menumbuhkan rasa penyesalan kerana telah melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku sehingga mereka akan jera untuk tidak mengulanginya lagi. Tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan program kurasaki di SMPN 3 Cisoka Kab. Tangerang Banten sudah mencapai 90%, hal ini didapatkan karena banyaknya partisipasi seluruh siswa yang ada di SMPN 3 Cisoka serta dampak dari program tersebut sekolah menjadi lebih bersih dari sampah plastik.

5. Tantangan dalam pelaksanaan

Tantangan pelaksanaan dalam program Kurasaki ini adalah rendahnya kesadaran para warga sekolah, kurangnya kerja sama antara osis dan siswa. Terkadang para siswa melanggar peraturan yang ada dengan melakukan perlawanan secara verbal kepada anggota OSIS, ketika mereka melakukan pelanggaran. Para osis sering mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan ketika mereka melakukan pengecekan kepada siswa kelas sembilan. Untuk siswa yang melanggar, OSIS akan mencatat kemudian setelah istirahat mereka akan di panggil dan di tegur, akan tetapi apabila mereka sering mengulangi kesalahan yang sama mereka akan dipanggil ke ruang BK atau kesiswaan untuk diberikan konsekuensi yang telah mereka perbuat serta nasehat. Biasanya yang melanggar aturan tersebut mayoritas siswa kelas sembilan yang laki-laki. program Kurasaki sudah diatur osis dilakukan setiap minggunya supaya program terstruktur dan berjalan dengan baik. Kegiatan sekolah yang menjalankan Pendidikan karakter pasti akan mengalami kesulitan dan hambatan (Irawan, 2018)

Tingkat keseringan dan banyaknya siswa yang melanggar aturan program kurasaki di smpn 3 cisoka mencapai 10%. Hal ini di akibatkan masih banyak siswa yang belum terbiasa dalam aturan program kurasaki, seperti kelas 7 mereka belum mengetahui apa itu program kurasaki, faktor itulah yang membuat masih banyaknya hambatan serta permasalahan yang

harus di selesaikan. Adapaun para pedagang yang berjualan di gerbang sekolah mereka tidak mengetahui terkait aturan bahwa tidak boleh memakai kemasan plastik dalam melayani siswa pembeli, karena kemasan plastik yang mereka pakai sering kali menumpuk di depan gerbang sekolah. Banyaknya tantangan dalam pelaksanaan program kurasaki membuat para pihak yang terkait harus mencari jalan keluar penyelesaian masalah yang ada, sehingga hal-hal yang mereka alami di lapangan dapat di jadikan pelajaran untuk mencari celah agar ke depannya bisa berjalan dengan baik. Sebuah program dapat berjalan lancar Ketika diterapkan secara konsisten dengan berbagai strategi penerapan(Pada et al., 2023) Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang sangat besar untuk pengembangan karakter siswa melalui program kegiatan(Wijayanti et al., 2021)

Tantangan pelaksanaan dalam program Kurasaki ini adalah rendahnya kesadaran para warga sekolah, kurang nya kerja sama antara osis dan siswa. Terkadang para siswa melanggar peraturan yang ada dengan melakukan perlawanan secara verbal kepada anggota OSIS, ketika mereka melakukan pelanggaran. Para osis sering mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan ketika mereka melakukan pengecekan kepada siswa kelas sembilan. Untuk siswa yang melanggar, OSIS akan mencatat kemudian setelah istirahat mereka akan di panggil dan di tegur, akan tetapi apabila mereka sering mengulangi kesalahan yang sama mereka akan dipanggil ke ruang BK atau kesiswaan untuk diberikan konsekuensi yang telah mereka perbuat serta nasehat. Biasanya yang melanggar aturan tersebut mayoritas siswa kelas sembilan yang laki-laki. program Kurasaki sudah diatur osis dilakukan setiap minggunya supaya program terstruktur dan berjalan dengan baik.

Tingkat keseringan dan banyaknya siswa yang melanggar aturan program kurasaki di smpn 3 cisoka mencapai 10%. Hal ini di akibatkan masih banyak siswa yang belum terbiasa dalam aturan program kurasaki, seperti kelas 7 mereka belum mengetahui apa itu program kurasaki, faktor itulah yang membuat masih banyaknya hambatan serta permasalahan yang harus di selesaikan. Adapaun para pedagang yang berjualan di gerbang sekolah mereka tidak mengetahui terkait aturan bahwa tidak boleh memakai kemasan plastik dalam melayani siswa pembeli, karena kemasan plastik yang mereka pakai sering kali menumpuk di depan gerbang sekolah. Banyaknya tantangan dalam pelaksanaan program kurasaki membuat para pihak yang terkait harus mencari jalan keluar penyelesaian masalah yang ada, sehingga hal-hal yang mereka alami di lapangan dapat di jadikan pelajaran untuk mencari celah agar ke depannya bisa berjalan dengan baik.

6. Pendidikan karakter

Thomas lickona menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang fokus untuk menanamkan nilai moral dalam mengubah perilaku seseorang sehingga memiliki budi pekerti yang baik. Semenjak diterapkan program kurasaki SMPN 3 cisoka kab Tangerang, membuat para siswa yang ada di sekolah tersebut berubah menjadi lebih disiplin terhadap kebersihan lingkungan dan patuh terhadap aturan yang diterapkan oleh sekolah seperti diwajibkan membawa tempat makan dan minum karena didalam program kurasaki pihak sekolah tidak menyediakan tempat sampah dan begitu pula para pedagang yang ada dikantin, karena tidak membawa kemasan sekali pakai tetapi membawa yang bisa digunakan berkali kali seperti piring dan gelas kaca. Dalam bagian dari program kurasaki seluruh siswa di wajjikan untuk membersihkan kelasnya masing-masing sehingga kelas mereka menjadi bersih dan bebas dari sampah.kebersihan lingkungan tidak hanya menjadi tanggung jawab siswa dan guru saja akan tetapi menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah(Ismail, 2021) Dengan adanya program kurasaki membuat mereka lebih bertanggung jawab terhadap apa yang sudah menjadi kewajiban mereka. Karakter peduli lingkungan merupakan tindakan yang berdasarkan sikap untuk peningkatan usaha memperbaiki kerusakan alam yang sedang terjadi (Siti Rufaidah et al., 2020)

KESIMPULAN DAN SARAN

Program kurasaki (kurangi sampah sekolah kita) adalah sebuah program tentang kebersihan lingkungan yang didalamnya menyuluh untuk mengurangi penggunaan sampah plastik yang sudah membludak yang di akibatkan terlalu over pemakaiannya. Hubungan antara program kurasaki,siswa dan sampah, dengan sekolah menerapkan program kurasaki hal tersebut dapat mengurangi jumlah sampah plastik yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Dengan adanya program tersebut siswa menjadi disiplin dan mempunyai sikap empati serta peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar.

Saran dari kami untuk program kurasaki perlu adanya evaluasi dalam peningkatan aturan secara bertahap agar program tersebut dapat menjadi solusi untuk mengurangi penggunaan sampah plastik yang bertambah, kemudian para guru harus senantiasa untuk melakukan program tersebut dengan benar dalam pengimplementasiannya, program tersebut sebenarnya sudah baik dan tingkat keberhasilannya juga sudah 90%, namun program tersebut menurut kami juga harus perlu di tingkatkan kembali agar paling tidak bisa sampai menembus angka 100%.

Dengan adanya program tersebut tentunya siswa di sekolah tersebut dapat mempunyai sikap yang disiplin oleh karena itu program tersebut sudah sangat baik dalam pengimplementasiannya. Selain itu juga program tersebut dapat sebagai bentuk pendidikan karakter yang di lakukan oleh sekolah tersebut, selain itu juga siswa senantiasa harus selalu untuk menjalankan program tersebut dengan benar, agar tujuan dari program tersebut bisa terlaksana dengan baik yaitu agar dapat mengurangi sampah plastik. Dengan di terapkan Pendidikan karakter di sekolah diharapkan dapat menyelesaikan masalah Pendidikan di Indonesia (Azizah, 2019)

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas selesainya artikel yang kami buat, pertama-tama kami sebagai penulis mengucapkan terima kasih kepada ALLAH SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam setiap proses pembuatan artikel ini, sehingga artikel yang kami buat selesai tepat waktu sebelum batas pengumpulan.

Dan kami ucapkan terima kasih kepada bapak Reza Mauldy Raharja, M.Pd. yang telah membimbing kami langkah demi langkah dalam proses pembuatan artikel ini.

serta tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada para guru dan siswa SMPN 3 CISOKA Kab.Tangerang Banten karena telah mengizinkan dan bersedia di wawancara untuk pengambilan data mengenai penelitian artikel kami yang berjudul **"PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER KEPADA SISWA MELALUI PROGRAM KURANGI SAMPAH SEKOLAH KITA (KURASAKI)"**.

DAFTAR REFERENSI

Azizah, A. I. N. (2019). Implementasi kebijakan penguatan pendidikan karakter (PPK) di SMP Piri Ngaglik Sleman. *Kebijakan Pendidikan*, 8(3), 198–207. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/sakp/article/view/15860><https://journal.student.uny.ac.id/index.php/sakp/article/download/15860/15345>

Finamore, P. da S., Kós, R. S., Corrêa, J. C. F., Collange Grecco, L. A., De Freitas, T. B., Satie, J., Bagne, E., Oliveira, C. S. C. S., De Souza, D. R., Rezende, F. L., Duarte, N. de A. C. A. C. D. A. C., Grecco, L. A. C. A. C., Oliveira, C. S. C. S., Batista, K. G., Lopes, P. de O. B., Serradilha, S. M., Souza, G. A. F. de, Bella, G. P., ... Dodson, J. (2021). [No title]. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(February). <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750><https://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728><http://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728><https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766><https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076>

- Irawan, D. A. (2018). DI SMP NEGERI 5 SIDOARJO Harmanto Abstrak. 1404025406, 1121–1135.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Mahasiswa, J. I., & Samani, M. (2021). Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian siswa di SMP Negeri 4 Lage. Sepriani Parainta, Elfin Efriani Saino Sekolah Tinggi Teologi Gereja Kristen Sulawesi Tengah Tentena, 1(1), 27–39.
- Pada, K., Didik, P., Sd, D. I., & Cogreg, N. (2023). [No title]. 08.
- Rofi'ie, A. H. (2017). Pendidikan karakter adalah sebuah keharusan. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 113–128. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.7>
- Siti Rufaidah, A., Suparno, & Jamaludin, U. (2020). Penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa di SD Negeri Sukamulya I melalui program KURASSAKI. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 65–83. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i1.14423>
- Wijayanti, S. N., Setiawan, A. N., & Makrufi, A. D. (2021). Implementation of Muhammadiyah green school as an effort to fulfill constitutional rights. *Community Empowerment*, 6(7), 1199–1211. <https://doi.org/10.31603/ce.4984>
- Yansyah, M., Hesti, H., Mardiana, M., & Musiman, M. (2023). Implementasi pendidikan karakter pada siswa SMP. *Journal on Education*, 5(4), 14653–14660. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2526>